

---

---

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, KOMPETENSI  
AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI JAKARTA PUSAT**

**Helmiansyah Irawan**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I  
helmiansyah10@yahoo.com

**ABSTRACT :** *The aim in this study was to determine the effect of professionalism of auditors to audit quality, the effect of the competence of auditors to audit quality, the influence of professional ethics of auditors on audit quality and professionalism influences auditor, auditor competence and professional ethics of auditors together on audit quality.*

*The method used is descriptive method with quantitative approach. Samples from this study as many as 95 respondents. Data processing using SPSS. In this study used multiple linear regression, t test and F. This study uses empirical evidence professionalism of auditors, auditor competence and professional ethics of auditors either partially or simultaneously on audit quality*

*The analysis showed: 1) Based on regression hypothesis test obtained  $t > t$  table ( $12.142 > 1.987$ ) and with the significance probability of  $0.000 < 0.05$  so that it can be concluded that  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted, which means there is a significant positive effect professionalism of the auditors on audit quality, thus the research hypothesis  $H_1$  is accepted. 2) Based on the regression hypothesis test obtained  $t$  ( $14.203 > 1.987$ ) and with the significance probability of  $0.000 < 0.05$  so that it can be concluded that  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted, which means there is a significant positive effect on audit quality auditor competence, thus the research hypothesis is accepted  $H_2$  , 3) Based on the regression hypothesis test obtained  $t$  ( $17.394 > 1.987$ ) and with the significance probability of  $0.000 < 0.05$  so that it can be concluded that  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted, which means there is a significant positive effect on audit quality professional ethics, thus  $H_3$  research hypothesis is accepted , Based on hypothesis testing regression obtained  $F_{count} > F_{table}$  or  $101.695 > 2.712$  and the significance probability of  $0.000 < 0.05$  means there are multiple significant effect professionalism of auditors, auditor competence and professional ethics to audit quality, thus  $H_4$  research hypothesis is accepted.*

*The research concluded that the auditor professionalism, auditor competence, auditor profession ethic affect on the quality audit results on KAP in Central Jakarta.*

**Keywords:** *Auditor professionalism, auditor competence, auditor profession ethic and audit quality.*

## **PENDAHULUAN**

Pada abad ke 21 ini merupakan awal dari era globalisasi, suatu proses dimana akan terjadi suatu arus perpindahan manusia, unit-unit

ekonomi, barang dan jasa keluar dari batas-batas negara ke dunia. Pemberlakuan kawasan perdagangan bebas di ASEAN yaitu AFTA (*Asean Free Trade Area*) telah dimulai pada tahun 2003. Pada saat itu dapat diantisipasi bahwa kita sudah harus siap untuk berkompetisi dengan negara-negara maju dibidang perdagangan, barang dan jasa pada umumnya, dan khususnya jasa yang disediakan oleh profesi akuntan.

Dalam menghadapi era globalisasi yang menuju ke arah pasar bebas dan pelaksanaan *Asean Free Trade Area* (AFTA) terutama di Indonesia, akan mengakibatkan banyaknya akuntan-akuntan luar negeri yang kualitasnya lebih baik akan masuk ke Indonesia, kondisi seperti ini akan berpengaruh kepada penurunan lapangan kerja bagi para akuntan Indonesia. Akuntan Publik di Indonesia sedang menghadapi krisis kredibilitas, karena itu upaya mendasar yang apabila isu ini belum juga pulih, maka para pengguna jasa Akuntan Publik akan lebih senang untuk memilih akuntan asing sebagai auditor independennya.

Peran profesi Akuntan Publik sangat penting sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kewajaran informasi keuangan yang diberikan kepada masyarakat. Karena perannya yang strategis itu menuntut para Akuntan Publik untuk bekerja dengan lebih baik, tertib, mempunyai kompetensi dalam bidang akuntansi dan auditing sesuai dengan kode etik profesi.

Auditor eksternal dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Disamping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor eksternal telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Auditor eksternal dalam melaksanakan audit, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis ingin meneliti pengaruh secara langsung profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan etika profesi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor serta dampaknya terhadap pertimbangan materialitas.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Profesionalisme**

Asal-usul profesional berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Prophaiano*, yang berarti menyatakan secara publik, dan dalam bahasa latin disebut *profession*, dimana kedua kata ini mengandung pengertian bahwa dalam menjalankan pekerjaannya seseorang harus memenuhi persyaratan tertentu yang dapat dinilai oleh masyarakat umum (publik) atas suatu pekerjaan tertentu.

Bukanlah hal pekerjaan yang mudah menjadikan seseorang menjadi profesional, melainkan semangat dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Profesionalisme menurut Hidayat Nur Wahid dalam Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:122) : Profesionalisme adalah semangat, paradigma, spirit, tingkah laku, ideologi, pemikiran, gairah untuk terus menerus secara dewasa (*mature*), secara intelek meningkatkan kualitas profesi mereka.

Salah satu misi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah untuk menyusun dan mengembangkan standar profesional dan kode etik profesi akuntan publik yang berkualitas dengan mengacu pada standar internasional. Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan profesionalisme auditor yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), baik yang merupakan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi.

Kode etik profesi merupakan sarana untuk membantu para pelaksana sebagai seseorang yang profesional supaya tidak dapat merusak etika profesi dan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan maksudnya bahwa etika profesi dapat memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar juga dapat memahami arti pentingnya suatu profesi sehingga memungkinkan pengontrolan terhadap pelaksana di lapangan kerja (kalangan sosial).

Setiap bidang profesi tentunya harus memiliki aturan-aturan khusus atau lebih dikenal dengan istilah "**Kode Etik Profesi**". Dalam bidang akuntansi sendiri, salah satu profesi yang ada yaitu **Akuntan Publik**. Sebenarnya selama ini belum ada aturan baku yang membahas mengenai kode etik untuk profesi **Akuntan Publik**. Namun demikian, baru-baru ini salah satu badan yang memiliki fungsi untuk menyusun dan mengembangkan standar profesi dan kode etik profesi akuntan publik yang berkualitas dengan mengacu pada standar internasional yaitu **Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)** telah mengembangkan dan menetapkan suatu standar profesi dan kode etik profesi yang berkualitas.

Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang akuntan publik melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 yang bertujuan agar dapat meningkatkan profesionalisme akuntan publik sekaligus melindungi akuntan publik dan kepentingan publik. Karena jasa akuntan publik ini dianggap sangat vital dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi ini.

### **Kompetensi Auditor**

Menurut I Gusti Agung Rai (2008:63) kompetensi *auditor* adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh *auditor* untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar. Mulyadi (2002:58) menyatakan bahwa kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Menurut I Cenik Ardana (2009:146) kompetensi berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Sekar (2003) mendefinisikan kompetensi sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu,

pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Kompetensi juga menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pengertian kompetensi jenis ini dikenal dengan nama kompetensi perilaku (*behaviouralcompetencies*) atau dapat juga disebut dengan istilah kompetensi lunak (*softskills/softcompetency*).

### **Etika Profesi Auditor**

Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyebutkan lima prinsip-prinsip dasar etika profesi yaitu:

- a. Prinsip integritas
- b. Prinsip objektivitas
- c. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional
- d. Prinsip kerahasiaan
- e. Prinsip perilaku professional

Menurut Suhardana dalam Ardana (2009:26) istilah lain dari etika adalah susila. Su artinya baik, dan sila artinya kebiasaan atau tingkah laku. Jadi, susila berarti kebiasaan atau tingkah laku perbuatan manusia yang baik. Etika sebagai ilmu disebut tata susila, yang mempelajari tata nilai, tentang baik dan buruknya suatu perbuatan, apa yang harus dikerjakan atau dihindari sehingga tercipta hubungan yang baik diantara sesama manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Ardana (2009:26) etika dirumuskan dalam pengertian sebagai berikut:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit sulit diukur secara obyektif, sehingga para peneliti sebelumnya menggunakan berbagai dimensi kualitas audit. Laila dan Irawati (2008:4) kualitas auditor merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. De Angelo dalam Laila dan Irawati, (2008:4) mendefinisikan kualitas auditor sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor, sedangkan pelaporan pelanggaran bergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

De Angelo mendefinisikan Kualitas Audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (Kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada Independensi auditor (Kusharyanti dalam Siti Hardjanti, 2011).

IAPI menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah:

- a. Meningkatkan pendidikan profesionalnya,
- b. Mempertahankan Independensi dalam sikap mental,
- c. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,
- d. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik,
- e. Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik,
- f. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten,

Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Menurut Djamil (2007:20) kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit.

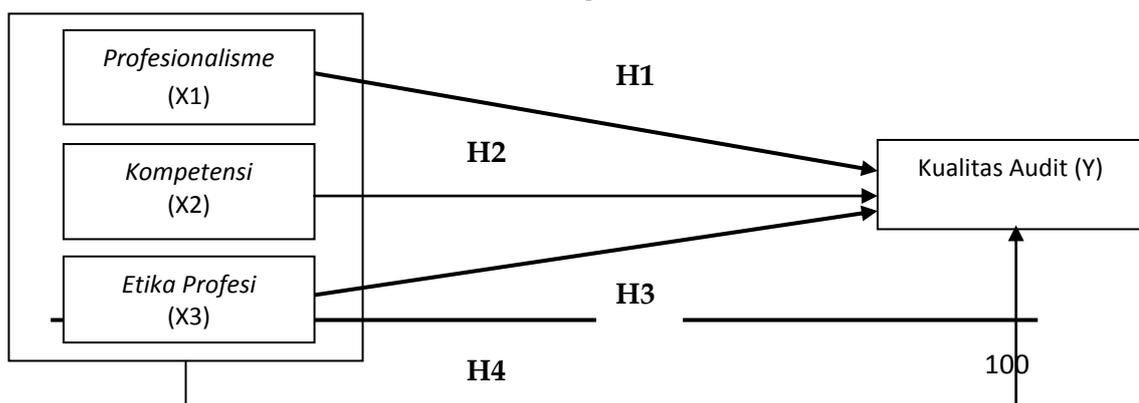
**Tabel 1 : Proses Pengumpulan Bukti Audit**

| Audit Evidence Decision               | Kualitas yang dapat meyakinkan   |
|---------------------------------------|--|
| Prosedur Audit                        | Relevan bukti<br>Kompetensi bukti<br>i. Independensi pemberi bukti<br>ii. Efektivitas struktur pengendalian intern<br>iii. Pengetahuan yang diperoleh langsung dari auditor<br>iv. Kualifikasi orang-orang yang memberikan |
| Ukuran sampel dan sampel yang dipilih | Kecukupan<br>i. Ukuran sampel yang memadai<br>ii. Memilih bagian dari populasi yang layak  |
| Waktu pelaksanaan                     | Ketepatan waktu<br>i. Kapan prosedur pengumpulan bahan bukti dilakukan   |

Sumber: Arens et.al (2014)

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1 : Kerangka Pemikiran**



### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Ada pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit
- H2 : Ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
- H3 : Ada pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit
- H4 : Ada pengaruh profesionalisme auditor, kompetensi auditor dan etika profesi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit

### METODE

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Kompetensi Auditor Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat" termasuk dalam jenis *explanatory research*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor, kompetensi auditor dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dengan tujuan mengumpulkan informasi dari auditor pada KAP Menengah dan Kecil di Jakarta Pusat sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) bagian, yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan profesionalisme auditor, kompetensi auditor, etika profesi, dan kualitas audit

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar-variabel. Dalam penelitian ini, tipe hubungan antar variabelnya adalah hubungan korelasional (*asosiasi*). Sedangkan berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian studi lapangan.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek. KAP di Jakarta Pusat sebanyak 63 KAP.

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 KAP dengan data seluruh auditor yang bekerja di KAP Jakarta Pusat berjumlah 95 orang dari data Direktori Kantor Akuntan Publik bulan Juli tahun 2013.

Dimana masing-masing KAP terdapat 4 atau 3 responden dari 25 KAP yang dijadikan objek penelitian. Yaitu 95 sampel : 25 KAP = 3,8 responden atau 3 dan 4 responden. Dengan kriteria/karakteristik penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah Partner/Rekan Akuntan Publik 1 - 5;
- b. Jumlah auditor 1 - 30 orang; dan
- c. Responden dibatasi oleh jabatan auditor .

Alasan pemilihan responden adalah pokok permasalahan dalam penelitian ini merupakan masalah yang bisa dipahami oleh berbagai tingkatan seorang auditor. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyebarkan kuesioner langsung ke alamat KAP.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebagai sumber pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Dimana skala yang digunakan untuk mengukur jawaban responden tersebut menggunakan skala likert dengan nilai tertinggi 5 hingga nilai terendah 1.

Definisi Operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Profesionalisme auditor = Variabel X1  
Seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Sukrisno Agoes (2009: 43)
2. Kompetensi Auditor = Variabel X2  
Menurut Christiawan (2002), kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi.
3. Etika Profesi Auditor = Variabel X3  
Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai (*Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2008*). Sedangkan Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim *et al.* (2007) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.
4. Kualitas audit = Variabel Y  
De Angelo (1981) dalam Pupung Purnamasari (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Menurut Riduan (2005:86) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Alternatif jawaban dari responden akan diberi skor dari nilai 1 sampai dengan 5, sebagai berikut:

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Tidak Tahu (TT)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

**Tabel 2: Kisi-kisi Penelitian**

| Variabel                                 | Dimensi   | Indikator                         | No Butir         | Skala   |
|--|---|-----------------------------------|------------------|---------|
| Profesionalisme auditor<br>(Variabel X1) | Moral, Perilaku, dan Profesionalitas Auditor          | - Pengabdian pada Profesi         | 1,2,3            | Ordinal |
|  |   | - Kewajiban Sosial                | 4,5,6<br>7,8,9   | Ordinal |
|  |   | - Kemandirian                     | 10,11,12         | Ordinal |
|  |   | - Keyakinan Profesi               | 13,14,15         | Ordinal |
|  |   | - Hubungan dengan Rekan Seprofesi |                  |         |
| Kompetensi auditor<br>(Variabel X2)      | Kompetensi Teknis, Kompetensi Perilaku dan Pengalaman | -Pengetahuan (Knowledge)          | 1,2,3,4<br>5,6,7 | Ordinal |
|  |   | -Keterampilan (Skill)             | 8,9,10           | Ordinal |
|  |   | -Pengalaman (Experience)          |                  |         |
| Etika Profesi<br>(Variabel X3)           | Prinsip Moral Nilai-nilai Auditor                     | -Tanggung jawab profesi auditor   | 1,2,3<br>4,      | Ordinal |
|  |   | -Integritas                       | 5,6,7,           | Ordinal |
|  |   | -Objektivitas                     | 8,9              | Ordinal |
|  |   |                                   | 10,11            |         |
| Kualitas audit<br>(Variabel Y)           | Mutu Audit, Menjaga Standar Pekerja Audit             | - Kepribadian                     | 1,2,3            | Ordinal |
|  |   | - Kecakapan Profesional           | 4,5              | Ordinal |
|  |   | - Tanggung Jawab                  | 6,7,8            | Ordinal |
|  |   | - Pelaksanaan                     | 9,10,11          | Ordinal |

|  |  |   |          |         |
|--|--|---|----------|---------|
|  |  | Kode Etik<br>- Penafsiran dan<br>Penyempurnaan<br>Kode Etik | 12,13,14 | Ordinal |
|--|--|---|----------|---------|

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi literatur dan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden (sampel) secara metode teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Dengan metode ini, semua mempunyai hak yang sama untuk dipilih. Dalam penelitian ini, jumlah auditor junior dan senior yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat.

**Tabel 3 :Data Responden Menurut Masa Kerja**

| No     | Masa Kerja | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------|------------|----------------|------------|
| 1      | ≤ 5        | 61             | 64,21%     |
| 2      | 6 - 10     | 6              | 6,32%      |
| 3      | 11 - 20    | 18             | 18,95%     |
| 4      | 20 - 30    | 7              | 7,37%      |
| 5      | > 30       | 3              | 3,16%      |
| Jumlah |            | 95             | 100,00%    |

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa prosentase auditor yang populasinya paling banyak adalah auditor yang masa kerjanya ≤ 5, yaitu sebanyak 61 orang atau sebesar 64,21%. Sedangkan prosentase masa kerja auditor yang populasinya paling kecil adalah auditor yang masa kerjanya >30, yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 3,16%.

**Tabel 4 : Data Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

| No     | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Prosentase |
|--------|--------------------|----------------|------------|
| 1      | D3                 | 22             | 23,16%     |
| 2      | S1                 | 71             | 74,74%     |
| 3      | S2 / S3            | 2              | 2,11%      |
| Jumlah |                    | 95             | 100,00%    |

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa prosentase tingkat pendidikan auditor yang populasinya paling banyak adalah auditor yang tingkat pendidikannya S1, yaitu sebanyak 71 orang atau sebesar 74,74%. Sedangkan prosentase tingkat pendidikan yang populasinya paling kecil adalah auditor yang tingkat pendidikannya S2/S3, yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 2,11%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5: Hasil Pengujian Reliabilitas

| No. | Variabel                | Nilai | Kesimpulan      |
|-----|-------------------------|-------|-----------------|
| 1   | Kompetensi auditor      | 0,897 | Reliable/ Andal |
| 2   | Profesionalisme auditor | 0,948 | Reliable/ Andal |
| 3   | Etika profesi           | 0,909 | Reliable/ Andal |
| 4   | Kualitas audit          | 0,897 | Reliable/ Andal |

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian terhadap 95 responden, koefisien *Cronbach's Alpha* variabel Kompetensi auditor sebesar 0,897 ; variabel Profesionalisme auditor sebesar 0,948 ; variabel Etika profesi sebesar 0,909 dan variabel Kualitas audit sebesar 0,897. Artinya kelima variabel tersebut adalah reliable, karena telah memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan metode *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai minimal *Cronbach's Alpha* sebesar 0,7.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan/variabel Profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan etika profesi, , dan Kualitas audit yang digunakan dinyatakan reliabel/andal. Dimana semua pernyataan reliabel/berkesinambungan karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas, 0,7. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mempunyai ketepatan, keakuratan, dan kestabilan atau konsistensi yang tinggi.

### Koefisien Determinasi

- Koefisien Determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$ . Besarnya kontribusi dari profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% merupakan kontribusi faktor lain.
- Koefisien Determinasi  $X_2$  terhadap  $Y$ . Besarnya kontribusi dari kompetensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 68,4% sedangkan sisanya 31,6% merupakan kontribusi faktor lain
- Koefisien Determinasi  $X_3$  terhadap  $Y$ . Besarnya kontribusi dari etika profesi terhadap kualitas audit sebesar 76,5% sedangkan sisanya 23,5% merupakan kontribusi faktor lain
- Koefisien Determinasi  $X_1$   $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  (ganda). Besarnya kontribusi dari profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan etika profesi terhadap kualitas audit sebesar 77% sedangkan sisanya 23% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara dalam pengujian hipotesis secara simultan, variabel profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan etika profesi berpengaruh sangat signifikan

terhadap kualitas audit. Pengaruh sangat signifikan variabel profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan etika profesi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari analisa dan pembahasan dari bab sebelumnya mengenai kompetensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis regresi diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,142 > 1,987$ ) dan dengan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh positif yang signifikan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis penelitian  $H_1$  diterima. Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan kualitas audit laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam kualitas audit, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya
2. Berdasarkan pengujian hipotesis regresi diperoleh  $t_{hitung}$  ( $14,203 > 1,987$ ) dan dengan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh positif yang signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis penelitian  $H_2$  diterima. Auditor yang mempunyai Kompetensi yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak Kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat Kompetensi seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya
3. Berdasarkan pengujian hipotesis regresi diperoleh  $t_{hitung}$  ( $17,394 > 1,987$ ) dan dengan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh positif yang signifikan etika profesi terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis penelitian  $H_3$  diterima. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah

ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi Etika Profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran, antara lain:

Bagi *auditor*

- a. Untuk para *auditor* diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan etika profesi dalam melaksanakan tanggung jawabnya karena hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas *audit* yang dihasilkan *auditor*, sehingga mampu bersaing dengan *auditor* lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri
- b. Untuk meningkatkan kualitas hasil audit diperlukan adanya peningkatan profesionalisme, kompetensi, dan etika profesi yang mana salah satunya adalah dengan memperbanyak pengalaman audit, hal ini dapat dilakukan dengan pemberian kesempatan kepada *auditor* untuk mengikuti berbagai jenis penugasan audit. Hal ini berdampak terhadap pengetahuan dan wawasan *auditor* terhadap bidang audit, sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas.
- c. Pengaruh positif yang signifikan variabel profesionalisme, kompetensi, dan etika profesi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas audit pada KAP. Untuk itu, disarankan kepada Pemerintah dalam hal ini Kementerian Keuangan selaku Regulator profesi Akuntan Publik untuk memberikan perhatian khusus tentang pentingnya pengaturan mengenai: (1) kompetensi auditor, tidak hanya kompetensi teknis tetapi juga kompetensi perilaku; (2) independensi, terutama *independency in fact*, yaitu kejujuran seorang auditor ; serta (3) motivasi auditor, melalui kegiatan seminar, *Focus Group Discussion* (FGD), dan sebagainya, sehingga kegiatan seperti ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para Akuntan Publik dan auditor pada KAP, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas auditnya.

Bagi peneliti selanjutnya

- a. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih banyak melibatkan pimpinan Kantor Akuntan Publik.
- b. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian serta sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Hal ini juga dilakukan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif untuk mewakili fenomena yang sebenarnya terjadi.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memicu penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama dan tentunya juga harus memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai kualitas audit. Supaya hasil penelitian menjadi lebih baik, sebaiknya menambah jumlah data penelitian yang digunakan dan periode waktu pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang akurat. Dengan demikian, temuan yang diperoleh dapat lebih bermanfaat dan memberikan pengaruh yang lebih universal terhadap peneliti lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim et.al, 2006, Pengaruh Profesionalisme dan Profesionalisme auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley. 2014. Auditing and Assurance Services And Integrated Approach, Pearson Education Limited, England
- Arfan dan Ishak, 2005, Akuntansi Keperilakuan, Salemba Empat Jakarta
- Budiono dan Pamungkas, 2009, Pelatihan dan Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS. Jakarta
- Cook dan Kelly, 1991 An International Comparison of Audit Time-Budget Pressures:The United States and New Zealand, The Woman CPA Spring 1991; 52, 2 ; ABI / INFORM Research pg. 25, <http://proquest.umi.com/pqdweb>, Accessed February, 2014
- Coram, 2003 The effect of Risk of misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget Pressure, Auditing: A Journal of Practice & Theory Vol 19. No. 1, <http://proquest.umi.com/pqdweb>, Accessed February, 2014
- Daito, 2009 Pencarian ilmu pendekatan: ontology, epistemologi, aksiologi. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- DeZoort, 1998 A review and synthesis of pressure effects research in accounting, Journal of Accounting Literature Vol. 26, pg. 28, 58 pgs, <http://proquest.umi.com/pqdweb>, Accessed February, 2014
- Elfarini, 2007 Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme auditor Terhadap Kualitas Audit". Universitas Negeri Semarang. Semarang,
- Gundry, 2007 Dysfunctional Behaviour In The Modern Audit Environment: The Effect Of Time budget Pressure And Auditor Personality Type On Reduced Audit Quality Practices. Journal of Accounting. University of Otago. New Zealand.
- Hendro Wahyudi dan Aida Ainul Mardiyah 2006 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan
- Hidayat 2011 Menyusun Skripsi dan Tesis Edisi Revisi. Bandung: INFORMATIKA
- Hiro Tugiman 2009 Pandangan Baru Internal Auditing, Kanisius, Yogyakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Gozali, 2010 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi. Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro dan Supomo 2010 Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Kesatu, Yogyakarta: BPFE
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013, Standar Profesional Akuntan Publik, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Laila dan Irawati 2008 Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan: Tinjauan Atas Rasio Gearing, Umur dan Komite Audit dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi 1 (September) Hal 1-15.
- Lina Anatan, 2008 Service Excellence : Competing Through. Competitiveness. Bandung: Alfabeta
- Ludigdo, 2007 Paradoks Etika Akuntan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maister 2007 True Professionalism, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Nisfusa 2010 Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 5 No. 1, Juni 2008.
- Pierce dan Sweeney, 2004 "Cost-Quality Conflict in Audit Firms: An Empirical Investigation". European Accounting Review. Vol. 13. No. 1. pp. 415-441.
- Priyatno, 2009 Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik, Mediakom : Jakarta
- Priyatno, 2010 Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- Pupung Purnamasari, 2010 "Profesionalisme auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, 2007.
- Ricardo Simanjuntak, 2009 Hukum Kontrak: Teknik Perancangan Kontrak Bisnis, cet.2, Jakarta
- Riduwan dan Kuncoro, 2008, Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis), Penerbit: Alfabeta Bandung
- Riduwan, 2005, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Bandung, CV Alfabeta
- Rosnidah et.al 2010 Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). Jurnal Akuntansi. Bandung
- Sekaran 2002 Research Methods For Business, Edisi 4, Buku 1, Jakarta:
- Setiawan, 2012 kuntansi Keperilakuan: Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Shapeero, 2003 "Underrorting and Premature Sign-off in Public Accounting". *Managerial Auditing Journal*". Vol. 18. No. 6/7. pp. 478-489.
- Singgih dan Bawono 2010 Pengaruh profesionalisme auditor, pengalaman, due professional care dan etika profesi terhadap kualitas audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII (Oktober), 1-23.
- Sri Hasanah 2010 Independen: Penerapan Aturan Etika, pengalaman, skeptisme profesional auditor. Dependen: Mendeteksi kecurangan
- Sugiyono 2008 Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Keenam, Penerbit CV Alfabeta : Bandung
- Sugiyono 2013, Metode Penelitian Administrasi, CV Alfabeta : Bandung
- Suharsimi, 2010, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharyadi 2007 Metodologi Penelitian, Gramedia *Pustaka*. Utama
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana 2009, Etika Bisnis dan Profesi. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukrisno Agoes dan Jan Husada. 2009. Bunga Rampai Auditing. Salemba Empat. Jakarta.
- Triton 2006 SPSS 13.0 terapan Riset Statistik Paramerrik. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Uma Sekaran 2010 Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ussahawanitchakit 2008 "Relationship Quality, Professionalism, and Audit Quality" *International Journal of Business Strategy*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik
- Wahyudi et.al 2006 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. SNA X. Padang.
- [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)